

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan pribadi dan perilaku yang dapat diamati²⁹. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti secara sistematis menjelaskan apa yang mereka pelajari tentang fakta, karakteristik, dan berbagai hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi tentang keberhasilan program ujian masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri. Berdasarkan topik yang dibahas, penelitian ini termasuk dalam jenis studi kasus. Secara teknis, studi kasus adalah studi yang berfokus pada latar belakang situasi saat ini³⁰.

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang komprehensif, intensif dan rinci. Hal ini dimaksudkan untuk menyelidiki masalah dan fenomena kontemporer. Secara umum studi kasus memberikan berbagai akses atau peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi unit-unit sosial yang diteliti secara mendalam, detail, mendalam, dan mendalam³¹. Studi kasus penelitian ini berkaitan dengan keberhasilan program sukses masuk perguruan tinggi negeri (PTN) yang dilaksanakan di SMA Bina Insan Mandiri.

²⁹ Arif Furchan, Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surabaya: aUsaha Nasional, 1992), 21

³⁰ Suharsim Arikunto, Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 14

³¹ Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama³². Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMA Bina Insan Mandiri tanggal 1 September 2022 sampai 31 Oktober 2022. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai pelaksanaan program sukses masuk perguruan tinggi negeri di SMA Bina Insan Mandiri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bina Insan Mandiri yang berada di dusun Baron Timur, Desa baron, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. SMA Bina Insan Mandiri merupakan sebuah sekolah menengah yang didirikan oleh Yayasan Bina Insan Mandiri tahun 2013 bertempat di desa Baron, Kecamatan baron, Kabupaten Nganjuk. Mengacu pada tujuan pendidikan dasar, SMA Bina Insan Mandiri memiliki Visi yaitu ” Sebagai agen pembangun insan berkepribadian Islami dan berkeahlian spesial melalui *deliberate practice* (latihan terdesain dan terencana).

³² Moleong J. Lexy, a Penelitian kualitatif. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 125

Indikator Visi Antara lain :

1. Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP dan K 13) yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar nasional pendidikan
2. Terwujudnya proses pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang berorientasi contextual teaching and learning (CTL)
3. Terwujudnya lulusan yang memiliki IQ, EQ, SQ dan AQ yang tinggi
4. Terwujudnya prestasi bidang akademik tingkat nasional
5. Terwujudnya pengembangan bakat dan minat siswa secara optimal
6. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang aktif dan dinamis
7. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada CTL dan berbasis ICT
8. Terwujudnya suasana lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan
9. Terwujudnya manajemen sekolah berdasarkan MBS
10. Terwujudnya standar pembiayaan multi sumber yang memadai, wajar dan adil
11. Terwujudnya sistem penilaian hasil belajar yang berbasis ICT sesuai dengan standar nasional pendidikan

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan. Misi SMA Bina Insan Mandiri yakni menjadi sekolah yang komitmen mewujudkan perubahan manusia menuju insan yang mulia sesuai Al Qur'an dan As Sunnah. Misi tersebut dapat dijabarkan antara lain :

1. Tercapainya kelulusan 100 % dan unggul dalam perolehan nilai UN
2. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur.
4. Menciptakan ketertiban dan kedisiplinan seluruh warga sekolah.

5. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
6. Melaksanakan kegiatan majelis taklim.
7. Melaksanakan kegiatan hari besar agama.
8. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.
9. Membiasakan budaya 5S (senyum, salam, sapa, santun dan sabar).
10. Melaksanakan pentas seni dan menghasilkan karya seni
11. Menghafal Al Qur'an inimal 3 juz dalam 3 tahun

Adapun tujuan pendidikan di SMA Bina Insan Mandiri antara lain :

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi membuat kemampuan & menciptakan tabiat dan peradapan bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat membuat potensi siswa supaya sebagai insan yang beriman & bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari & bertanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan SMA

Tujuan Pendidikan SMA yang tercantum pada Panduan Penyusunan KTSP & Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh BSNP yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia dan ketrampilan buat hayati berdikari & mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Tujuan Pendidikan Sekolah mencakup tujuan generik & tujuan spesifik :

1. Tujuan Umum

Tujuan generik sekolah tak jarang & sejalan menggunakan tujuan pendidikan dasar merupakan menaikkan kecerdasan, pengetahuan, akhlaq

mulia, dan ketrampilan buat hayati mandiri & mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Khusus

Tujuan spesifik Sekolah Menengah Atas Bina Insan Mandiri pada satu tahun ke depan dalam tahun pelajaran 2022/ 2023 yaitu :

- a. Memiliki dan mengimplementasikan kurikulum sekolah yang mencakup pemetaan SK, KD, indikator, pengembangan silabus & RPP seluruh mata pelajaran. Mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pendagogik peserta didik
- b. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan dengan pendekatan CTL
- c. Memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter kuat
- d. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia berkepribadian, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis
- e. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- f. Melestarikan budaya daerah melalui muok bahasa daerah dan pengembangan diri.
- g. Membekali siswa dengan pendidikan karakter dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga sekolah dan warga masyarakat
- h. Memiliki dan mengimplementasikan kurikulum sekolah dengan tertib

- i. Tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan minimal 98 % dari SNP
- j. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel
- k. Mewujudkan kegiatan komite sekolah/paguyuban kelas yang mampu mendorong kemajuan kelas
- l. Mewujudkan manajemen pembiayaan pendidikan yang transparan dan akuntabel
- m. Memiliki sarana prasarana sekolah yang sesuai dengan SNP
- n. Menciptakan budaya hidup yang disiplin, bersih, sehat dan agamis dalam lingkungan sekolah
- o. Mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut
- p. Melaksanakan kegiatan bimbingan karir dalam rangka meningkatkan keselarasan hidup dan kemandirian peserta didik sebagai warga masyarakat

Potensi yang dimiliki oleh SMA Bina Insan Mandiri, Kec. Baron, Kab.

Nganjuk pada saat ini adalah sebagai berikut :

1. Memiliki tenaga guru yang berkualifikasi akademik S1 dan S2 sesuai bidang masing-masing.
2. Jumlah siswa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
3. Sekolah berbasis pesantren (Boarding School).
4. Memiliki program unggulan untuk menumbuh kembangkan kemampuan kepemimpinan, *public speaking* dan *entrepreneur/wirausaha*.
5. Hampir seluruhnya lulusannya melanjutkan ke perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

SMA Bina Insan Mandiri merupakan sekolah yang berintegrasi dengan pondok pesantren, dimana peserta didiknya adalah santri yang mondok, sebagian

besar peserta didiknya mempunyai target sebagai penghafal Al Qur'an, karena setiap siswa yang lulus harus mempunyai hafalan minimal 5 juz.

Selain mempunyai kemampuan penghafal Al Qur'an, peserta didik juga di bekali dengan potensi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, yaitu : sebagai The Winner, Moslim Shcolar dan Entrepreneur.

The Winner adalah program/kegiatan yang menyiapkan peserta didik yang berkompeten dalam kejuaran / olimpiade matematika / sains, dengan membina mereka secara terstruktur dan kontinu yang kemudian di ikutkan dalam kejuaran baik tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten dan nasional, yaitu mengikuti OSN, O2SN, FLSN, dll.

Moslim Shcolar adalah program / kegiatan yang menyiapkan peserta didik sebagai ulama / penceramah (berintegrasi dengan pondok pesantren) yang dibina secara terstruktur dan kontinu agar peserta didik mampu menjadi imam sholat, berceramah di depan jamaah, dan mengikutkan dalam kejuaran CCQ.

Entrepreneur adalah program / kegiatan yang menyiapkan peserta didik sebagai pengusaha yang berkompeten, melatih peserta didik mampu mengelola sebuah usaha mulai dari menyiapkan, mengelola dan memasarkan barang dagangan yang bekerjasama dengan pihak kantin pondok. Kondisi ideal dan kondisi nyata SMA Bina Insan Mandiri di sesuaikan dengan disesuaikan dengan capaian 8 Standar Nasional Pendidikan.

Adapun pengembangan kurikulum SMA Bina Insan Mandiri pada saat ini berdasarkan landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003
2. Undang-Undang Pemerintah Nomor 23 Tahun 2014, direvisi beberapa kali.

Terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang

Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2008 tentang Guru
4. Keputusan Tahun 2021 Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pendidikan Pribadi
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2007 Nomor 13 Standar Kepala Sekolah
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Mengenai Standar Pendidikan dan Kemampuan Guru).
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Manajemen Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum pada Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 Nomor 64 tentang Pendidikan Pramuka Sebagai Kegiatan Di Luar Wajib Belajar Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pendidikan Menengah
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal 2013.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2006 dan 2013
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Kepribadian
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Manajemen Informasi. Implementasi Kurikulum 2013
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Evaluasi Hasil Belajar oleh Pendidik dan Lembaga Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Alumni Pendidikan Dasar dan Menengah
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

23. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
24. Dua puluh empat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Evaluasi Pendidikan
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017.
26. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Evaluasi Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Evaluasi Hasil Belajar oleh Lembaga Pendidikan
27. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pengangkatan Guru Menjadi Kepala Sekolah.
28. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kinerja Guru, Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah No. 15 Tahun 2018
29. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Personal Pada Satuan Pendidikan Formal
30. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah No. 22 Tahun 2018
31. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur nomor 11 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
32. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib pada Sekolah/ Madrasah Tanggal tiga April 2014

33. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor 420/11137 /101.1/2021 Ipeas 25 Mei 2021 Tentang Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jawa Timur
34. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk Nomor : 188/414/ K/411.30`/2021 Tentang Hari Efektif, Hari Efektif Fakultatif & Hari Libur bagi Satuan Pendidikan pada Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022
35. Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 mengenai Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan umum pengembangan kurikulum ini dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan nasional yaitu tujuan pendidikan dasar dan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan khusus pengembangan kurikulum SMA Bina Insan Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman operasional pelaksanaan kurikulum di SMA Bina Insan Mandiri yang tertuang dalam Dokumen I.
2. Sebagai landasan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang tertuang dalam Dokumen I dan II.
3. Sebagai sarana pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang tertuang dalam Dokumen III.
4. Sebagai pedoman dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah
5. Sebagai sarana pengembangan kualitas peserta didik dan juga pendidik, dan

6. Sebagai sarana pemecahan permasalahan dan tindak lanjut berdasarkan hasil identifikasi pelaksanaan kurikulum unit layanan pendidikan SMA Bina Insan Mandiri

Prinsip-prinsip pengembangan paling sedikit meliputi:

- a. Ini berfokus pada potensi, pengembangan, kebutuhan dan minat siswa saat ini dan masa depan dan lingkungan mereka.
- b. Pembelajaran sepanjang hayat, dan
- c. Komprehensif dan berkelanjutan Prosedur operasional pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Bina Insan Mandiri

meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Analisis Kurikulum SMA Bina Insan Mandiri mencakup analisis ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Kurikulum 2013, analisis kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan dan analisis ketersediaan sumber daya pendidikan yang ada di SMA Bina Insan Mandiri.
2. Penyusunan Kurikulum SMA Bina Insan Mandiri mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian muatan kurikuler satuan pendidikan, pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik tingkat kelas, penyusunan kalender pendidikan satuan pendidikan, penyusunan silabus muatan atau mata pelajaran muatan lokal dan penyusunan rencana pelaksanaan setiap muatan pembelajaran.
3. Penetapan dilakukan kepala SMA Bina Insan Mandiri berdasarkan hasil rapat dewan pendidik SMA Bina Insan Mandiri dengan melibatkan komite sekolah.

4. Pengesahan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang sebelumnya telah dilakukan verifikasi atau validasi dokumen Kurikulum SMA Bina Insan Mandiri oleh Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Nganjuk

D. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini bersumber dari diperoleh langsung dari penelitian dilapangan ketika observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data primer ini kita ambil dari kepala sekolah dan guru. Sumber data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari bahan bacaan seperti buku, dan dokumen serta hasil observasi mengenai deskripsi wilayah keadaan sekolah di SMA Bina Insan Mandiri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa jenis-jenis strategi kepala sekolah yang pernah digunakan. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data, baik data primer atau sekunder menggunakan *3P* menurut arikunto meliputi : *paper* (melakukan studi pustaka) yaitu mengambil informasi dari media elektronik, cetak, buku, kajian jurnal, artikel dan *ensiklopedia*). *Person* (dengan melakukan wawancara sesuai kebutuhan dengan pihak terkait) dan *place* (melaksanakan observasi ke lapangan sesuai observasi ke lapangan sesuai dengan kebutuhan³³).

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidik. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlansungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang di selidiki, disebut observasi langsung.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki. Dalam observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan program sukses masuk perguruan negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi Non sistematis yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dan setelah diputuskan peneliti akan melanjutkan dengan mencari data dan informasi yang lebih serta mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung awal dalam pengumpulan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 40

b. Wawancara (interview)

Merupakan cara untuk memperoleh data-data dan informasi dari beberapa pihak yang terkait dengan masalah penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung. Wawancara yang peneliti laksanakan menggunakan petunjuk umum tata cara wawancara. Model wawancara ini menuntut pewawancara untuk membuat kerangka atau poin-point apa yang ditanyakan dalam proses wawancara, yaitu data tentang pelaksanaan program sukses masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip pelaksanaan program pengembangan guru dan termasuk buku-buku serta lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian

kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian secara logis dan rasional³⁴.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengevaluasi program sukses masuk Perguruan Tinggi Negeri SMA Bina Insan Mandiri berdasarkan komponen *system assesment, program, planning, program, implementation, program improvement, dan program certification*. Analisis data mengenai kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam program sukses masuk Perguruan Tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Ada beberapa dimensi yang akan di evaluasi dalam program sukses masuk Perguruan Tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan mandiri dilihat berdasarkan komponen model

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002), 135

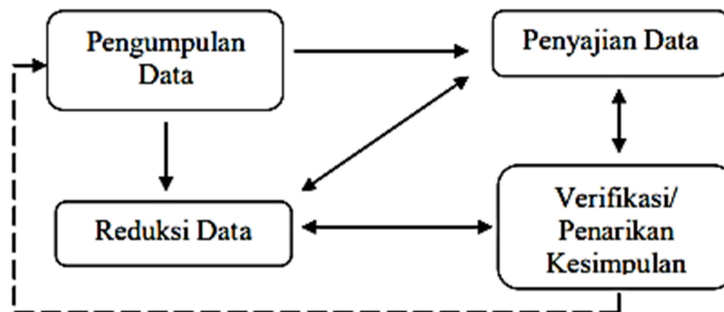
CSE-UCLA menggunakan instrumen yang berupa pedoman wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Dimensi CSE-UCLA tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator-indikator antara lain³⁵:

Tabel 3.1 Rancangan Evaluasi Program CSE–UCLA

No	Dimensi	Indicator
1	Penilaian sistem / <i>Sistem Assesment</i>	a. Visi dan misi b. Sumber daya manusia (SDM) c. Dukungan partisipasi wali murid d. Landasan hukum/kebijakan.
2	Perencanaan Program/ <i>Program Planning</i>	a. Struktur Organisasi b. Kesiapan kemampuan pendidik c. Kesiapan kemampuan peserta didik

		d. Kesiapan keuangan
		e. Kesiapan Sarana dan prasarana
3	Pelaksanaan Program/ <i>Program Implementation</i>	a. Sosialisasi program kepada orang tua, pendidik, komite, peserta didik. b. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.
4	Perbaikan Program/ <i>Program Improvement</i>	a. Peningkatan kompetensi pendidik. b. Pengembangan cara pembelajaran c. Kegiatan kerjasama
5	Sertifikat Program/ <i>Program Certification</i>	a. Kepuasan, terhadap pelaksanaan program ditinjau dari dimensi Bukti langsung pengakuan (<i>tangibles</i>), kendalan (<i>reliability</i>), daya tanggap (<i>responsiveness</i>), jaminan (<i>assurance</i>) dan empati (<i>empathy</i>).

Dari seluruh data yang diperoleh akan di analisis mengikuti pendapat dari Sugiyono yaitu data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan reduksi dan disajikan setelah itu di verifikasi serta ditarik kesimpulan”³⁶.



Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang ilmiah, juga merupakan sebagai bagian dari tubuh penelitian kualitatif yang tidak terpisahkan. Agar data penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah penting dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dapat dilakukan sebagai berikut³⁷ :

a. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan merupakan pengujian data hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan meyakinkan menjadi suatu karya ilmiah.

³⁵ Gede Putu Semadi, dkk, Studi Evaluatif Berbasis Model CSE-UCLA Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara Di Sekolah Polisi Negara Polda Bali Jurnal_ep, Vol. 9 No. 2, Agustus 2019, 5

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002), 147

³⁷ Ibid.,249

b. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan merupakan pengujian data hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan meyakinkan menjadi suatu karya ilmiah.

c. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam setiap tahap pengambilan data, kemudian mengurutkan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik ialah salah satu cara untuk mengontrol pekerjaan, apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah valid atau belum.

d. Triangulasi

Agar kredibel data perlu dilakukan pengecekan ulang melalui beberapa sumber. Data yang sudah diperoleh serta sudah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan, setelah itu kesimpulan ini dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data. Agar kredibel data perlu

dilakukan dengan cara melakukan cek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik berbeda.

Dari beberapa uji keabsahan diatas peneliti lebih menggunakan triangulasi data didalam melakukan uji keabsahan yaitu dengan cara melakukan pengecekan ulang dari sumber data dengan teknik yang berbeda.

F. Instrumen Penelitian

- a. Kisi-kisi wawancara
 1. Menanyakan visi, misi program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
 2. Menanyakan siapa saja yang terlibat dalam pembuatan program sukses masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
 3. Menanyakan tentang pemanfaatan sumber daya guru pengajar program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
 4. Menanyakan tentang dukungan dan partisipasi dari walimurid terhadap program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
 5. Menanyakan tentang program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri memiliki landasan hukum kebijakan.
 6. Menanyakan apakah dalam program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri memiliki struktur organisasi.
 7. Menanyakan tentang persiapan yang dilakukan dalam mempersiapkan kemampuan peserta program.
 8. Menanyakan tentang persiapan yang dilakukan dalam mempersiapkan kemampuan guru dalam program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
 9. Menanyakan tentang persiapan pendanaan untuk pelaksanaan program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
 10. Menanyakan tentang persiapan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
 11. Menanyakan tentang cara sekolah melaksanakan sosialisasi program masuk PTN pada orang tua, komite, pendidik dan peserta didik.

12. Menanyakan tentang sarana dan prasarana yang disediakan dalam pelaksanaan program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
13. Menanyakan tentang sosialisasi pelaksanaan program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri pada pendidik, peserta didik dan orang tua siswa.
14. Menanyakan tentang pelaksanaan program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan perencanaan yang sudah dibuat.
15. Menanyakan tentang factor-faktor penghambat pelaksanaan program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
16. Menanyakan tentang kegiatan peningkatan kompetensi guru/tenaga kependidikan yang sudah dilakukan di sekolah.
17. Menanyakan tentang program peningkatan kompetensi guru yang diberikan oleh sekolah.
18. Menanyakan tentang strategi khusus yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran saat pelaksanaan program masuk PTN.
19. Menanyakan tentang pengembangan materi pembelajaran selama pelaksanaan program sukses masuk PTN di SMA Bina Insan Mandiri.
20. Menanyakan tentang Kerjasama dengan lembaga-lembaga luar sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran program sukses masuk PTN.
21. Menanyakan tentang bukti nyata keberhasilan program masuk perguruan tinggi negeri (PTN) di SMA Bina Insan Mandiri.
22. Menanyakan tentang keandalan program masuk PTN di SMA Bina Insan Mandiri.

23. Menanyakan tentang daya tanggap tim pelaksana program masuk PTN terhadap kendala-kendala yang dialami oleh peserta/siswa selama mengikuti program masuk PTN.
24. Menanyakan tentang jaminan yang diberikan oleh sekolah terhadap keberhasilan/kualitas pelaksanaan program masuk PTN yang dilaksanakan.
25. Menanyakan tentang bentuk empati panitia pelaksana, guru, siswa dan walimurid terhadap pelaksanaan program masuk PTN di SMA Bina Insan Mandiri.

b. Kisi-kisi observasi

Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Observasi

No	Dimensi	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1	Penilaian sistem / <i>Sistem Assesment</i>	1. Kegiatan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan		
2	Perencanaan Program/ <i>Program Planning</i>	1. Kegiatan penyusunan program masuk perguruan tinggi negeri (PTN)		
		2. Penyusunan rencana anggaran program		
		3. Kondisi kelas yang nyaman untuk belajar		
3	Pelaksanaan Program/	1. Kegiatan pembelajaran di kelas oleh guru mata		

	<i>Program Implementation</i>	pelajaran		
		2. Kegiatan bimbingan belajar dari Ganesha Operation		
		3. Kegiatan pementapan mental dan spiritual untuk peserta		
		4. Tes psikologi		
		5. Bimbingan studi lanjut dari BK		
4	Perbaikan Program/ <i>Program Improvement</i>	1. Kegiatan up grading dan pelatihan untuk guru		
		2. Bimbingan studi lanjut dari BK		
5	Sertifikat Program/ <i>Program Certification</i>	1. Kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik dari peserta program		

c. Kisi-kisi dokumentasi

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Dimensi	Dokumen yang diamati	Ada	Tidak
1	Penilaian sistem / <i>Sistem Assesment</i>	1. Dokumen kurikulum tingkat satuan Pendidikan 2. Dokumentasi daftar nama guru		

		<p>3. Dokumentasi kegiatan pertemuan wali murid</p> <p>4. Dokumen landasan hukum</p>		
2	<p>Perencanaan Program/ <i>Program Planning</i></p>	<p>1. Dokumen struktur organisasi</p> <p>2. Jadwal upgrading guru</p> <p>3. Dokumen tes psikologi</p> <p>4. Dokumen rencana anggaran</p> <p>5. Dokumen rencana pengadaan sarana prasarana</p>		
3	<p>Pelaksanaan Program/ <i>Program Implementation</i></p>	<p>1. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi program (surat undangan, daftar hadir, foto)</p> <p>2. Dokumen jadwal pelaksanaan KBM dan bimbingan belajar</p>		
4	<p>Perbaikan Program/ <i>Program Improvement</i></p>	<p>d. Dokumen pelatihan guru.</p> <p>e. Dokumen modul ajar</p> <p>f. Dokumen MoU</p>		
5	<p>Sertifikat Program/ <i>Program Certification</i></p>	<p>1. Dokumen pengumuman TOP 1000 dari LPMPT</p>		